

TAREKAT *ṢIDDIQIYYAH*
Di Desa Wage, Taman, Sidoarjo (1985 - 2008)
(Studi tentang Sejarah dan Ajaran Tarekat *Ṣiddiqiyyah*,
di Desa Wage, Taman, Sidoarjo)

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (S-1)
Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Oleh :

Totok Sudarmanto
NIM A0.23.04.003

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS K A-2009 006 SPI	No REG : A-2009/SPI/006 ASAL BUKU : TANGGAL :

FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL SURABAYA
2009

Gajah Belang
- di Jember Widyadarmas Lentera
- Gajah Lari No. 3 Mei 12

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Totok Sudarmanto
NIM : A02304003
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam
Fakultas : Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 3 Februari 2009

Saya yang menyatakan



Totok Sudarmanto

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah disetujui
tanggal 3 Pebruari 2009

Oleh
Pembimbing



Drs Sukarma Fahmy Abdoeh M.Ag
NIP 150 271 858

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Totok Sudarmanto yang berjudul “Tarekat *Siddiqiyyah*

Di Desa Wage, Taman, Sidoarjo (1985 - 2008)”

(Studi tentang Sejarah dan Ajaran Tarekat *Siddiqiyyah*,

Di Desa Wage, Taman, Sidoarjo) ini telah

dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 25 Pebruari 2009

Mengesahkan,

Kampus Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Drs. H. Sahul Munir, M. Ag

NIP. 150 234 692

Ketua / Dosen Pembimbing

Drs Sukarna M. Ag

NIP. 150 271 858

Penguji I

(Drs Imam Ghazali Said MA)

NIP. 150 242 675

Penguji II

(Dra Lilik Zulaicha M. Hum)

NIP 150 224 883

Sekretaris

(Muzaityanah M. Fil I)

NIP 150 284 901

H. Metode Penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka untuk menghasilkan laporan penelitian yang ilmiah dan akuntabel, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini baik dalam berbagai sumber yaitu dengan mengumpulkan buku – buku maupun literatur yang berkaitan dengan penelitian baik itu di perpustakaan, internet, kediaman narasumber sekaligus wawancara dengan narasumber itu sendiri.
 - 1) Wawancara dengan tokoh tarekat yakni tanya jawab secara *face to face* kepada narasumber, yakni dengan *ustadz* Haji Muhammad Channan dan *ustadz* Nurul Hidayat S.Ag selaku guru tarekat di daerah penulis
 - 2) Dokumen yang berupa profil singkat tentang tarekat *Ṣiddiqiyyah*.
 - 3) Buku – buku, literatur, artikel, majalah yang dipakai untuk membantu menganalisa dan menjelaskan tentang penelitian ini.
2. Verifikasi, (kritik sumber) yaitu menyelidiki keautentikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya. Yakni, membandingkan berbagai sumber yang ada dengan hasil wawancara dengan narasumber.
 - 1) Kritik ekstern : (otensitas)

2) Kritik intern : kritik sejarah pada bagian dalam yakni mengenai substansi masalah berkenaan dengan materi yang terkandung dalam data yang ada. Pada penelitian kali ini penulis lakukan kritik intern yakni pada sumber – sumber yang penulis dapat dari data yang ada. Yakni mengenai stigma tarekat *Siddiqiyyah* sebagai tarekat *ghairu muktabarah*.

3. Interpretasi : penafsiran akademis akan hasil penelitian skripsi yang masih berpegang teguh pada sistem penelitian sejarah. Yakni, menginterpretasikan (menafsirkan) data – data yang sudah terkumpul. dengan membandingkan data satu sama data yang lainnya.
4. Historiografi : penulisan hasil penelitian skripsi yang bersifat sistematis, valid dan mempunyai akurasi yang tepat. Yakni, dengan membuat penulisan penelitian dalam bentuk laporan yang siap untuk diujikan di depan dosen penguji dan pembimbing.

lainnya, dan juga diriwayatkan dari Sufyan As Sauri bahwasannya beliau membicarakan lafazh ini, dan ada juga yang meriwayatkan dari Hasan Al Basri.²

Kemudian, Ibnu Taimiyyah menjelaskan bahwasannya ajaran ini pertama kali muncul di kota Baṣrah, Iraq, yang dimulai dengan timbulnya sikap berlebih-lebihan dalam *zuhud* dan ibadah yang tidak terdapat di kota-kota (Islam) lainnya³.

Sebelum penulis membahas tentang hakikat tasawuf dan tarekat, penulis ingin mengingatkan kembali bahwa penilaian benar atau tidaknya suatu pemahaman bukan cuma dilihat dari pengakuan lisan atau penampilan lahir semata, akan tetapi yang menjadi barometer adalah sesuai tidaknya pemahaman tersebut dengan *al quran* dan *al sunnah* menurut apa yang dipahami *salaf al ṣāliḥ* (orang-orang saleh terdahulu). Untuk memahami lebih lanjut mengenai tasawuf, para ahli menjelaskan tentang tiga sudut pandang dalam mendefinisikan tasawuf dan tarekat. Pertama, sudut pandang manusia sebagai makhluk terbatas, Kedua, sudut pandang manusia sebagai makhluk yang harus berjuang, dan ketiga, sudut pandang manusia sebagai makhluk ber-Tuhan.⁴

² www.wikipedia.com

³ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Solo: Romdhoni, 1996), hal. 295.

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet V, hal

•

1. Pengertian Tasawuf

Bila kita mengkaji asal kata sufi, baik melalui buku-buku atau kitab-kitab yang ditulis para ulama' mulai pada masa lampau hingga saat sekarang ini belum pernah ada kesepakatan dari para ahli tentang masalah ini. Para ahli tasawuf sendiri masih berbeda pendapat mengenai asal mula kata "tasawuf" maupun "sufi". Ada yang mengatakan bahwa kata tasawuf berasal dari kata *ṣafa*, artinya suci, bersih, atau murni.⁵ Ada yang berpendapat bahwa tasawuf berasal dari kata *taṣawwafa-yataṣawwafu-taṣawufan*, yaitu *fi'il maḍi* dari *sulasi mazid ruba'i* yang mendapatkan tambahan *ta'* pada permulaannya dan *tasydid* pada *'ain fi'ilnya*. Sedangkan *sulasi mujarrad* dari lafadh *taṣawwafa* adalah *ṣaafa* yang artinya banyak bulu⁶. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata: "Ada perbedaan pendapat dalam penisbatan kata "*ṣufi*", karena kata ini termasuk nama yang menunjukkan penisbatan, seperti kata "*al Qurasyi*" (yang artinya: penisbatan kepada suku Quraisy), dan kata "*Al Madani*" (artinya: penisbatan kepada kota Madinah) dan yang semisalnya.⁷ Tapi pendapat ini

⁵ Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), Cet I, hal 42

⁶ Ibid., 43.

⁷ Saifullah al Aziz, *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Terbit Terang, 1998), hal 4.

aktifitas hidup untuk bakti kepada Allah SWT, diri sendiri, keluarga, masyarakat, tanah air, bangsa, dan negaranya.⁹

Pendapat yang berbeda beda dan beragam yang telah diungkapkan oleh para pakar tasawuf itu dilatar belakangi dari sisi pengkajian dan sudut pandang yang beraneka ragam saja, namun pada hakekatnya adalah satu tujuan, yaitu menjelaskan makna dan tujuan tasawuf secara benar dan mudah dipahami oleh pengikutnya. Sebenarnya masih banyak lagi pendapat dan keterangan dari para ahli tasawuf mengenai makna dan definisinya. Dan dari beberapa pendapat tersebut yang dapat ditarik kesimpulan adalah bahwa tasawuf adalah suatu jalan untuk mendekatkan diri sedekat-dekatnya kepada Allah SWT untuk mencari keridhaan-Nya dengan meninggalkan kepentingan hawa nafsu kediriannya dengan menghapus nafsu tercela dengan bimbingan cahaya-cahaya dan pengetahuan Ilahiah.

2. Pengertian Tarekat

Tarekat menurut pandangan para ulama' *muṣawwifin* (*ulama ahli tasawuf*) yaitu jalan atau petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW dan yang dicontohkan oleh beliau dan para sahabatnya serta para *tabi'in*, *tabi' al tabi'in*, dan terus

⁹ Mukhtar Mu'thi, "*Antara Umur dan Waktu*", Majalah Al Kausar (27 Ramadhan 1429), 27.

C. Tarekat *Şiddiqiyyah*

1. Sejarah lahirnya tarekat *Ṣiddiqiyyah*

Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, "Semasa aku di *isro* kan, saya hendak keluar untuk menyampaikan kepada kaum Quraisy, kemudian aku ceritakan kepadanya maka mereka mendustakannya. Dan yang membenarkan itu adalah Abu Bakar *radliyallohu 'anhu*. Maka pada hari itu ia saya beri gelar: '*Al-Siddiq*'.

- a. Sahabat Abu Bakar pada zaman Jahiliyah namanya “Abdul Ka’bah”. Kemudian Rasulullah SAW memberikan nama “Abdulloh”, ayahnya bernama “Abi Quhafah”. Beliau lahir di Makkah setelah peristiwa *fil* (gajah) berselang dua tahun 14 hari.
- b. Oleh karena beliaulah satu-satunya sahabat Nabi yang paling awal menerima kebenaran-nya peristiwa *Isro’ wa al Mi’roj*, maka Rasulullah SAW memberikan gelar kepadanya “*al Şiddiq*”, sebagaimana tersebut dalam hadis diatas, “*fasammi yaumaidz al şidqu*”.
- c. Menurut Sayyidina Ali *karramallahu wajhah*: “*Innalloha Ta’ala anzala isma Abi Bakrin min al samaa-’i al-şiddiiqu litaşdiqihi khabarul isro*” Artinya: “Sesungguhnya Allah Ta’ala telah menurunkan nama Abu Bakar dari langit :“*As-Şiddiq*” karena dia menerima kebenaran kabar Isro’¹⁶.

¹⁶ www.wikimedia.com

- a. Negeri Irbil termasuk wilayah Irak yang jaraknya dengan kota Baghdad jika ditempuh dengan jalan kaki memakan waktu 7 hari.
- b. Negeri Irbil yang kedua terletak di pesisir termasuk wilayah Syam.

Di negeri Irbil termasuk wilayah Irak yang dekat kota Mousol, yang kota Mousol itu ada makamnya Nabiullah Yunus AS. Dari situ lahir seorang ulama tasawuf yang besar, namanya “*Al Syaikh Muhammad Amin Kurdi Al Irbili*” wafat pada bulan *Rabi’ul Awal*, hari malam Ahad, tanggal 12, tahun 1332 H. Beliau mengarang kitab yang namanya, “*Kitab Tanwirul Qulub I Fi Mu’amalati ‘Allamil Ghuyub*” tebalnya 560 halaman. Pada bab “*Faşlun Fi Adabi al Murid ma’a Ikhwanihi*” halaman 539 disebutkan yang artinya kurang lebih “Ketahuilah, bahwa sesungguhnya julukannya silsilah itu berbeda-beda, disebabkan perbedaannya kurun waktu. Silsilah dari sahabat Abu Bakar Şiddiq r.a. sampai kepada Syaikh Thoifur bin Isa Abi Yazid Al Busthomi dinamakan *Şiddiqiyyah*”. Jadi “*Siddiqiyyah*” itu bukan nama

¹⁷ www.wikimedia.com

ajarannya akan tetapi nama silsilahnya. Ajaran yang silsilahnya dari sahabat Abu Bakar Al Şiddiq r.a. sampai kepada Syaikh Thoifur bin Isa Abi Yazied Al Busthomi dinamakan *Şiddiqiyyah*. Ketahuilah, bahwa ilmu batin dari Rasulullah yang khusus mengenai rahasianya “*ismu al dzat (Allah)*” itu dilimpahkan oleh Rasulullah SAW kepada ruhaniyah Abu Bakar Şiddiq r.a. dan rahasianya “*Laa Ilaha Illallah*” dilimpahkan kepada ruhaniyah Sayyidina Ali *karramallahu wajhahu*.¹⁸

Kemudian Sayyidina Ali *karamallahu wajhah*, mengambil rahasianya “*ismu al dzat (Allah)*” dari sahabat Abu Bakar Al Şiddiq ra. Akan tetapi, menurut sebagian ahli sejarah dan tarekat, hal tersebut tidak mungkin terjadi, dikarenakan ada beberapa hal dari keduanya yang tidak bisa dipertemukan, salah satunya adalah mengenai transformasi 'pelajaran ruhani' tersebut. Dan sahabat Salman al Farisi mengambil rahasianya *ismu al dzat (Allah)*” juga dari sahabat Abu Bakar Al Şiddiq ra. Dengan demikian, maka silsilah *Şiddiqiyyah* itu ke bawah ada yang melalui sahabat Ali *karramallohu wajhah* dan ada yang melalui sahabat Salman Al Farisi *radliyallahu anhu*.

Demikian juga dengan tarekat-tarekat yang lainnya, tarekat ini juga mempunyai jalur silsilah yang sampai ke Rasulullah SAW

Menurut salah satu sumber menyebutkan bahwasannnya setelah beliau (Kyai Mukhtar Mu'thi) pernah menempuh pendidikan pesantren, beliau

¹⁸ www.wikimedia.com

Para peneliti, seperti Dhofier mencatat bahwa asal usul tarekat ini, tidak jelas. Tarekat ini muncul pertama kali pada tahun 1958 di kecamatan Ploso, bagian utara Jombang. Menurut Dhofier, tarekat ini tidak ada di negara negara lain.²² Namun demikian, Kyai Mukhtar Mu'thi tetap bersikeras menyatakan bahwa ia bukanlah pendiri tarekat ini, melainkan ia hanyalah pewaris kepemimpinan Syaikh Syuaib Jamali al Bantenii yang pergi keluar negeri. Selain itu, menurut Dhofier, Kyai Mukhtar Mu'thi juga dikenal sebagai *tabib*, orang yang mampu mengobati penyakit tertentu. Ini tidak berarti, bahwa Kyai Mukhtar Mu'thi tidak pernah bereaksi terhadap tanggapan negatif dari kyai dan umat Islam yang mengkritiknya, ia juga telah menulis beberapa risalah singkat. Kyai Mukhtar Mu'thi bersikeras bahwa ia tidak menciptakan tarekat baru. Tarekatnya, jelasnya sama dengan tarekat (*mu'tabarah*) lain yang mempunyai mata rantai mursyid hingga Nabi Muhammad SAW. Risalahnya dengan mudah diperoleh oleh orang yang

²² Ibid., 86

Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Murid-murid tarekat *Ṣiddiqiyyah* terus bertambah setiap hari dan diperkirakan ini lebih dari lima juta orang. Mereka dari segala umur, berbagai tingkat sosial ekonomi dan berbagai profesi dan keahlian.

Karena pesatnya perkembangan kaum muslimin muslimat yang memerlukan bimbingan pelajaran tarekat *Ṣiddiqiyyah*. Beliau (*Kyai Mukhtar Mu'thi*) mengangkat wakil-wakil yang disebut 'dengan *khalifah*. Khalifah tersebut yang bertugas mewakili mursyid memberikan bimbingan kepada murid-murid *Ṣiddiqiyyah* di seluruh penjuru Nusantara.²⁴

2. Tokoh pendiri dan tokoh organisasinya

Mursyid tarekat *Ṣiddiqiyyah* saat ini adalah Syaikh Muhammad Mukhtar bin Abdul Mu'thi–Muchtarulloh Al Mujtaba. Tarekat *Ṣiddiqiyyah* saat ini dipimpin oleh Kyai Muchammad Muchtar Mu'thi putra dari pasangan Hajj Abdul Mu'thi dan Nyai Nasihah.

Dilahirkan di desa Losari, Ploso, Jombang, Jawa Timur, tanggal 28 Agustus 1928. Pendidikan yang pernah ditempuh adalah : Madrasah Islamiyah Rejoagung, Ploso, Jombang, Pesantren Rejoso, Peterongan, Jombang, kemudian dilanjutkan di Pesantren Tambakberas, Jombang.²⁵

Mereka terdiri dari segala umur, berbagai tingkat sosial ekonomi dan berbagai profesi dan keahlian. Karena pesatnya perkembangan kaum

²⁴ Dasaad Gustaman, *Mengenal Tarekat Siddiqiyyah*, hal 5.

²⁵ Bahan sosialisasi ORSID dan Laporan YPS Pusat ke Kejaksaan Negeri Jombang 1989

Adapun yang membuat perumpamaan bahwa kalimat "*Laa ilaa ha illalah*" diumpamakan pohon yang batangnya menghujam di bumi dan cabang yang di langit adalah Tuhan sendiri bukan manusia.³⁵

- Pelajaran-pelajaran di atas merupakan pelajaran-pelajaran yang bersifat "ruhani" yang menjadi identitas resmi tarekat *Ṣiddiqiyyah*.

1. Jalur *mujahadah* sendiri, yaitu dengan cara mengerjakan *baiat*-an atau pelajaran yang sudah kita dapatkan dari *Şiddiqiyyah* secara *istiqamah*.
2. Jalur *silaturrahmi* ke sesama warga, ke para kader dan terutama adalah ke para *khalifah*, dan kalau memungkinkan langsung pada beliau *mursyid Şiddiqiyyah* untuk menempuh kelanjutan ilmu-ilmu yang sudah kita miliki.

Dalam tarekat *Ṣiddiqiyyah*, mujahadah terdapat dua macam yaitu:

Kedua : Mujahadah yang bermakna bersungguh-sungguh berbuat baik kepada masyarakat sesama manusia dan alam lingkungannya.³

[illegible]

1. Pelajaran '*Salamun*'
2. Pelajaran *Nur Dzat*
3. Pelajaran *Qul Hu (Al Ikhlas)* sebanyak 100.000 kali selama satu tahun⁸

Selain ajaran-ajaran yang di atas, tarekat *Siddiqiyyah* juga mempunyai amaliah - amaliah yang harus dilaksanakan oleh setiap murid yang telah di *baiat* masuk dalam tarekat tersebut.

Diantara amaliah - amaliah tersebut adalah untuk mencapai tujuan tarekat *Siddiqiyyah*.

Untuk mencapai tujuan tarekat *Ṣiddiqiyyah* ada 3 jalan pokok yang harus dilaluinya (dikerjakan), yaitu:

1. Melalui jalan ibadah (shalat)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (٢١)

"Wahai seluruh manusia beribadahlah (shalat) kepada Tuhanmu yang menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, barangkali kamu menjadi taqwa" (Qs: Al-Baqarah : 21).⁹

- ## 2. Melalui jalan puasa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٨٣)

⁸ Nurul Hidayat S Ag , *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Januari 2009

⁹ al – Quran, 1 (al Baqarah 21)

bahkan ada juga cabang *Ṣiddiqiyyah* yang berada di luar negeri. Semisal di Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura hingga negara Timur Tengah. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka semakin besar pula pemasalahan dan tantangan yang dihadapi tarekat ini dari tahun ke tahun. Memang, pada saat awal berdirinya tarekat ini, masyarakat sekitar masih belum bisa menerima keberadaannya, hal tersebut dikarenakan tentang keberadaan tarekat ini yang dinilai oleh kalangan NU sebagai tarekat yang *ghairu muktabarah*. Lingkungan sekitar yang mayoritas dari kalangan NU, seolah menjauhi tarekat ini. Bahkan, para sesepuh pendiri tarekat ini sempat berurusan dengan yang berwajib dikarenakan adanya laporan tentang keberadaan tarekat ini yang dinilai meresahkan masyarakat sekitar. Semakin gencarnya serangan terhadap tarekat ini, tidak malah mengendurkan semangat mereka, malah semakin membuat hal tersebut sebagai tantangan untuk dilaluinya. Mereka berjuang secara diplomatis untuk meyakinkan kepada aparat yang berwajib sekaligus masyarakat sekitar tentang keberadaan dan ajaran tarekat *Ṣiddiqiyah* tidaklah menyimpang dari ajaran Islam karena berlandaskan Al quran dan Al hadist. Hingga pada akhirnya secara lambat laun, satu persatu masyarakat sekitar mulai berduyun-duyun untuk menjadi pengikut tarekat tersebut. Tidak hanya wilayah Jombang saja, hingga kini para pengikut *Ṣiddiqiyah* sudah tersebar seantero Nusantara, bahkan ke negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam, hingga ke Timur Tengah. Sebagaimana umumnya aliran tarekat yang lainnya, tarekat ini

Masehi. Yang makamnya ada di desa Leran, Kecamatan Manyar Kab. Gresik. Jawa Timur.²²

d. Organisasi (Payung) *Siddiqiyyah* disingkat ORSID

Ini adalah lembaga yang memayungi seluruh kegiatan murid-murid *Şiddiqiyyah* dan lembaga-lembaga otonom di kalangan *Şiddiqiyyah*. Berdiri 30 Rojab 1420H/2000M dan pengurus di tingkat pusat disebut DPP berkedudukan di Losari Ploso Jombang, dan pengurus di tingkat wilayah berkedudukan di wilayah propinsi disebut DPW dan pengurus di tingkat daerah kabupaten/kotamadya disebut DPD berkedudukan di daerah kabupaten atau kotamadya dan pengurus ditingkat cabang disebut DPC mencakup satu wilayah kecamatan dan pengurus ditingkat ranting disebut DPC mencakup wilayah satu desa. Dan untuk murid *Şiddiqiyyah* di luar negeri membentuk pengurus perwakilan luar negeri.

e. Yayasan Sanusiyah

Adalah lembaga pengembangan sumber daya masyarakat sekitar pesantren yang khususnya bergerak dalam bidang bimbingan ketrampilan perajin anyaman. Khususnya di desa Kauman dan Jasem Kecamatan Kabuh.²³

²² Nurul Hidayat, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Januari 2009.

²³ Muhammad Channan, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Januari 2009.

pengurus daerah untuk disumbangkan kepada fakir miskin daerah yang membutuhkan.³⁰

Secara umum, kegiatan tersebut adalah kegiatan tarekat *Ṣiddiqiyyah*, hanya saja bersifat sektoral lingkup wilayah tentu saja, dan bersifat pengembangan ekonomi kemasyarakatan warga *Ṣiddiqiyyah* sendiri. Kegiatan tersebut yakni pendirian koperasi yang dihimpun warga *Ṣiddiqiyyah* khusus wilayah Wage yang diberi nama dengan koperasi "KOROBA".

